

**PENGARUH KOMPETENSI KEPALA DESA TERHADAP KEBERHASILAN
PEMBANGUNAN DESA DI DESA RANOLAMBOT KECAMATAN KAWANGKOAN
BARAT KABUPATEN MINAHASA**

**CHAKLIN VANESA ONSU
FEMMY M.G TULUSAN
RULLY MAMBO**

This study aims to determine and analyze the magnitude of the leader of Village Head Competence to the Success of Village Development in Ranolambot Village.

The method that writer use in this research is quantitative method, is research method based on philosophy of positivism, used for researcher on population or sample . The sampling technique used is a simple random sampling technique from research in Ranolambot Village of 55 people. Data analysis techniques used are simple linear regression analysis and simple correlation analysis

Based on the analysis of Correlation Coefficient (r) = 0.812 while the coefficient of determination (r^2) = 0.659. The result shows that the coefficient of determination is 65,9%. With these results can be explained that the increase of Village Development Success in by Village Head Competency of 65.9% while 34.1% is determined by other factors. Based on the results of the above research, the hypothesis put forward can be accepted that there is a degree of linkage and determination of power between the Village Head's Competence to the Successful Village Development in Ranolambot Village.

Based on the results of significant tests obtained Fcount = 102.542 at a significant level of 0.05 with degrees of freedom (df) = $n - 2 = 53$, then Ftable 4.02. From the dat it is obtained that Fcount is greater than Ftable where Fcount 102.542 > 4.02. Then H_a accepted and H_0 rejected. This proves that there is a significant amount of influence between the Village Head's Competence on the Success of Village Development in Ranolambot Village.

Keywords: *Village Head Competency, Successful Village Development*

PENDAHULUAN

Pembangunan nasional merupakan pencerminan kehendak untuk terus-menerus meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat Indonesia secara adil dan merata, serta mengembangkan kehidupan masyarakat dan penyelenggaraan negara yang maju dan demokrasi berdasarkan Pancasila. Di era reformasi sekarang ini pembangunan nasional lebih di arahkan untuk mencapai kemajuan dan kesejahteraan lahir batin, termasuk terpenuhinya rasa aman, rasa tentram, dan rasa keadilan serta terjaminnya kebebasan mengeluarkan pendapat yang bertanggung jawab bagi seluruh rakyat.

Sebagian besar rakyat Indonesia berada dan hidup di daerah pedesaan, sehingga itu arah kebijakan dan perencanaan pembangunan nasional yang tertuju ke pedesaan, dengan maksud utama untuk meningkatkan kualitas hidup dan

kesejahteraan masyarakat pedesaan yang umumnya masih rendah. Desa merupakan wilayah dibawah kecamatan yang dihuni oleh sekelompok masyarakat dan dipimpin oleh seorang pejabat yang disebut kepala desa.

Pembangunan pedesaan dipercepat dalam rangka memberdayakan masyarakat terutama petani melalui penyediaan prasarana, pembangunan, kelembagaan, penguasaan teknologi dan pemanfaatan sumber daya alam. Kenyataan selama ini menunjukkan bahwa suatu pembangunan secara besar-besaran dari masyarakat desa masih menemui kesulitan dan kendala yang disebabkan oleh keterbatasan dana dan sumber daya manusia yang terbatas untuk menjangkau daerah pedesaan secara keseluruhan, sehingga pembangunan desa Dapat mungkin harus di realisasikan dengan bantuan minimal dari pemerintah dengan kondisi seperti ini maka inisiatif dan partisipasi masyarakat itu sendiri

menjadi sangat penting dan menentukan keberhasilan pembangunan desa.

Pembangunan desa dimulai sejak orde baru hingga orde reformasi saat ini. Hampir sebagian sektor dan program pembangunan ditunjukkan ke desa seperti pendidikan, kesehatan, infrastruktur ekonomi dan perdagangan, dan lain sebagainya. Bahkan semasa pemerintahan era Soeharto setiap desa memperoleh Dana inpres pembangunan desa sebesar Rp, 300.000 dalam tiap tahun anggaran. Bantuan desa tersebut di iringi pula dengan pedoman penyusunan partisipatif serta bulan bakti Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD) dengan musyawarah pembangunan desa yang secara berkala dilaksanakan setiap maret tahun berjalan. Untuk memperkuat pembangunan desa maka keluarlah Undang-Undang nomor 6 Tahun 2014 tentang desa.

Pada kenyataannya pembangunan oleh kepala Desa Ranolambot belum terlaksana dengan baik karena ada beberapa masalah yang di hadapi oleh kepala desa untuk melaksanakan pembangunan yaitu :

- a. Kurang Optimalnya kinerja kepala desa dalam menyusun program kerja kepala desa untuk membenahi infrastruktur desa
- b. Pembangunan di laksanakan kepala desa hanya sebagian, sehingga pembangunan tidak merata.
- c. Rendahnya Kemampuan (Kompetensi) kepala desa sehingga pembangunan tidak berjalan sesuai rencana.

Kompetensi adalah kemampuan menggali potensi dengan baik. Akibatnya kepala desa tidak dapat mewujudkan keberhasilan pembangunan desa dengan sukses, sebab masih tidak sedikit di temui warga desa yang masyarakatnya tergolong pada garis kemiskinan, angka pengangguran yang masih tinggi dan sebagainya.

Sebagian masyarakat desa hidup dalam keterbatasan dari segi ekonomi pendapatan dan dari segi pendidikan. Di lihat dari segi ekonomi masyarakat desa memiliki mata pencaharian pokok penduduk desa

Ranolambot yang mayoritas dari sector pertanian, yaitu terdiri dari petani pemilik sawah, petani peladang tanah kering dan buruh tani. Karena penghasilan di desa Ranolambot sangat tergantung pada hasil pertanian. Dan jika di lihat dari segi pendidikan, sebetulnya respon masyarakat desa terhadap pendidikan sudah cukup baik. Akan tetapi minat mereka terhadap jenjang pendidikan yang lebih tinggi masih kurang. Hal ini di sebabkan berbagai faktor antara lain: sebagian besar tingkat ekonomi orang pedesaan tergolong ekonomi menengah ke bawah, kurangnya sosialisasi akan pentingnya pendidikan, dan banyak orang tua lebih mengarahkan anak-anak mereka untuk bekerja.

Di sisi lain, masyarakat desa memilih untuk tidak menyekolahkan anak-anak mereka bukan karena kurang sadar akan pentingnya pendidikan tetapi mereka benar-benar tidak mampu secara finansial untuk membiayai anak-anak mereka. Dan di situlah terjadi putusnya harapan anak-anak desa yang memiliki banyak potensi.

Kurangnya perhatian dan keseriusan pemerintah, untuk mencari jalan keluar dan mencari program yang benar – benar tepat di terapkan di desa Ranolambot .selain dari kurangnya perhatian pemerintah, ternyata banyak persoalan yang menyebabkan terjadinya kemiskinan itu sendiri. Antra lain : Tingkat pendidikan serta kualitas pendidikan masyarakat yang masih rendah, Rendahnya asset yang dikuasai oleh masyarakat pedesaan, pelayanan sarana dan prasarana pedesaan yang kurang memadai dan terbatasnya kesempatan untuk melakukan usaha di pedesaan.

Masalah-masalah diatas di disebabkan oleh kompetensi yang dimiliki oleh kepala desa yang kurang memadai dalam hal masih kurang pengalaman yang cukup di bidang pemerintahan dalam pembangunan dan belum banyak mengikuti pelatihan daerah tentang pembangunan desa. Rendahnya kompetensi kepala desa dalam menggerakkan

partisipasi masyarakat desa dalam pembangunan dapat menyebabkan tidak tergeraknya potensi – potensi pada masyarakat desa untuk kepentingan pembangunan desa. Bertolak dari beberapa permasalahan ataupun fenomena umum di atas maka perlu di lakukan penelitian tentang Kompetensi Kepala Desa Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa. Karena itu penelitian ini di beri Judul Pengaruh Kompetensi Kepala Desa Terhadap Keberhasilan Pembangunan Desa di Desa Ranolambot.

LANDASAN TEORI

Konsep Kompetensi

Menurut Spencer & Spencer dalam Moeheriono (2010:3-4) menjelaskan bahwa kompetensi adalah Karakteristik yang mendasari seseorang berkaitan dengan efektivitas kinerja individu dalam pekerjaannya atau karakteristik dasar individu yang dimiliki hubungan kausal atau sebagai sebab akibat dengan kriteria yang dijadikan acuan, efektif atau berkinerja prima atau superior ditempat terjangkau pada situasi tertentu.

Dimensi – Dimensi Kompetensi

Untuk mengukur besarnya pengaruh kompetensi, terdapat sejumlah dimensi – dimensi yang dipakai untuk mengukur variabel kompetensi. Menurut Spencer dan Spencer (dalam Sudarmanto, 2009) membagi dimensi kompetensi sebagai berikut :

1. Achievement and action (berorientasi prestasi dan tindakan), terdiri dari : semangat untuk berprestasi dan untuk mencapai target kerja, perhatian terhadap kualitas dan ketelitian kerja, proaktif dan inisiatif, mencari informasi.
2. Helping Human Service (membantu dan melayani orang lain), terdiri dari : pemahaman secara interpersonal dan orientasi terhadap pelanggan
3. Impact dan influence (kemampuan mempengaruhi dan menciptakan

dampak), terdiri dari luasnya dan pengaruh, kesadaran berorganisasi dan mengembangkan hubungan kerja.

4. Manajerial (kemampuan manajerial) terdiri dari mengembangkan orang lain, kemampuan mengarahkan/memberikan perintah kerjasama kelompok dan memimpin kelompok.
5. Cognitive (kemampuan kognisi) terdiri dari: berpikir analitis, berpikir konseptual, keahlian teknik/professional/manajerial.
6. Personal effectiveness (kemampuan efektifitas pribadi) terdiri dari pengendalian diri, percaya diri, fleksibilitas, dan komitmen terhadap organisasi.

Konsep Kepala Desa

Pemerintah Desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan oleh pemerintah desa dan Badan Permasyarakatan Desa dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal – usul dan adat – istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (R.Bintarto, 1977).

Konsep Keberhasilan Pembangunan Desa

Menurut Merbun (2002:13). Bahwa pembangunan desa adalah seluruh kegiatan yang berlangsung di pedesaan dan meliputi seluruh aspek kehidupan masyarakat, dilaksanakan secara terpadu dengan mengembangkan swadaya gotong royong masyarakat.

Dimensi – Dimensi Keberhasilan

Indikator keberhasilan pembangunan desa Mulyanto (2008:3):

1). Sarana Perekonomian

Suatu pembangunan desa dapat di katakan berhasil dapat terlihat dari sarana perekonomian yang ada di desa tersebut. Di antaranya mencakup program – program desa yang telah di jalankan seperti PNPM mandiri, jalan, dbs.

2). Tingkat Pendidikan

Jika kondisi pendidikan yang di miliki oleh seseorang melalui pendidikan formal dan SDM yang menunjang dan berpotensi, maka pembangunan desa akan sangat berkembang.

3). Tingkat kesehatan

Kesehatan sangat penting bagi kepala pemerintahan desa dalam memerintahkan desa di butuhkan kehatan sangat penting bagi kepala pemerintah desa, saat memerintahkan desa di butuhkan performan, karena itu kesehatan sangatlah mahal.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian dengan pendekatan yang dilakukan untuk mengambil suatu generalisasi dari beberapa pengamatan terhadap variabel kompensasi dan kualitas pelayanan publik. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, yaitu berusaha menjawab besaran pengaruh variabel Kompensasi terhadap Kualitas Pelayanan Publik. Data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup kuesioner dalam konteks yang mendetail serta wawancara yang mendalam, juga hasil analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil diatas, maka hipotesis yang di kemukakan dapat di terima yaitu Kompetensi berpengaruh terhadap Keberhasilan Pembangunan Desa di Desa Ranolambot. Kemudian berdasarkan hasil uji asumsi klasik dengan Uji Normalitas di ketahui nilai signifikan untuk Kompetensi adalah 0,175 lebih besar dari 0,05 ($0,175 > 0,05$), maka dapat disimpulkan data tersebut berdistribusi normal. Melalui uji Linearitas dapat dilihat hasil pengujian data nilai signifikansi di peroleh sebesar 0,365 lebih besar dari 0,05 ($0,365 > 0,05$), maka dapat disimpulkan terdapat hubungan linear yang signifikan antara Kompetensi dan Keberhasilan Pembangunan Desa. Sedangkan dari analisis menggunakan

korelasi pearson untuk mengukur keeratan hubungan antara ke dua variabel tersebut. Besar korelasinya adalah 0,812 (Korelasi positif) dengan signifikansi sebesar, 0,00 yang berarti kedua variabel ini cukup kuat dan signifikansi dari angka sig. (2-tailed) sebesar $0,00 < 0,05$. Pemberian Kompetensi yang lebih baik akan mampu mendorong masyarakat dalam melaksanakan pembangunan desa menuju keberhasilan yang lebih baik.

Pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh variabel Kompetensi Kepala Desa terhadap Keberhasilan Pembangunan Desa di Desa Ranolambot, sebagai berikut :

1. H_0 di terima dan H_a ditolak apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ Berarti terdapat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.
2. H_0 ditolak dan H_a diterima apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$. Berarti terdapat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Berdasarkan table analisa regresi linear sederhana, terlihat bahwa hasil F_{hitung} yang diperoleh sebesar 102,542 dengan signifikansi 0,00 kurang dari 0,05 ($0,00 < 0,05$), maka model dapat dipakai untuk memprediksi variabel Kompetensi. Harga F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan *degree of freedom* (df) yang didapat dengan menggunakan rumus $df(n1) = k-1$ dan $df(n2) = n-k$, sehingga diperoleh hasil *degree of freedom* (df) sebesar 4,02 pada signifikansi 0,05. Dengan demikian dari tabel ini menyatakan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}(102, 542 > 4,02)$, artinya Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap Keberhasilan Pembangunan Desa di Desa Ranolambot. Jadi dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel Kompetensi (X) terhadap variabel Keberhasilan Pembangunan Desa (Y) adalah linear dengan persamaan regresi. Dengan demikian terdapat hubungan yang berarti antara kedua variabel tersebut.

Dari hasil pengujian pada table 4.4.8 Koefisien untuk variabel dapat diketahui hasil variabel Kompetensi sebesar 0,174 dengan konstanta sebesar 4,556. Dapat dilihat hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh Kompetensi Kepala Desa terhadap Keberhasilan Pembangunan Desa pada taraf signifikan 1%. Dari hasil analisis regresi linear sederhana dengan persamaan $Y = a + bX$ dari *correlation product momen* (r) sebesar 0,812 atau 81,2 dan koefisien determinasi (r^2) sebesar 65,9 hal ini bermakna bahwa variasi perubahan Keberhasilan Pembangunan Desa turut dipengaruhi oleh variasi perubahan Kompetensi dan sisanya sebesar 34,1% yang dipengaruhi oleh factor lainnya. Melalui penelitian ini dapat diketahui Kompetensi merupakan salah satu factor penentu Keberhasilan Pembangunan Desa, khususnya pada masyarakat di Desa Ranolambot. Hal ini dapat diindikasikan dari besaran kontribusi factor Kompetensi Kepala Desa terhadap factor Keberhasilan Pembangunan Desa.

Wibowo (2007) Kompetensi adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas ketrampilan dan kemampuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut. Dengan demikian, kompetensi menunjukkan keterampilan atau pengetahuan yang dicirikan oleh profesionalisme dalam suatu bidang tertentu sebagai sesuatu yang terpenting untuk mencapai suatu Keberhasilan Pembangunan.

Untuk mencapai keberhasilan yang maksimal, maka suatu kegiatan sangat dipengaruhi oleh ketetapan pengorganisasian, system kerja yang dijalankan dan unsur – unsur pendukungnya, yaitu mutu personilnya serta sarana yang diperlukan. Dalam keadaan demikian, maka akan dapat dicapai suatu penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan yang berdayaguna dan berhasil guna. Menurut Merbun (2002:13). Bahwa pembangunan desa adalah seluruh kegiatan yang berlangsung di pedesaan dan meliputi

seluruh aspek kehidupan masyarakat, dilaksanakan secara terpadu dengan mengembangkan swadaya gotong royong masyarakat.

Dengan berdasarkan pembahasan di atas dan sesuai hasil penelitian, cukup besar pengaruh Kompetensi Kepala Desa terhadap Keberhasilan Pembangunan Desa di Desa Ranolambot yang di nilai dari orientasi prestasi dan tindakan dari Kepala desa, membantu dan melayani orang lain, kemampuan mempengaruhi dan menciptakan dampak, kemampuan manajerial, kemampuan kognisi, kemampuan efektivitas pribadi. Sarana perekonomian, Tingkat pendidikan, Tingkat kesehatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1). Kompetensi kepala desa yang diukur berdasarkan *Achievement and action, Helping Human Service, Impact dan influence, Manajerial, Cognitive dan Personal effectiveness* menunjukkan bahwa masih banyak kekurangan pada indikator semangat untuk berprestasi dan mencapai target, pemahaman secara interpersonal, mengembangkan orang lain, kemampuan memberikan perintah, kerjasama kelompok, berpikir konseptual dan pengendalian diri.
- 2). Keberhasilan pembangunan desas yang diukur berdasarkan sarana perekonomian, tingkat pendidikan dan tingkat kesehatan menunjukkan bahwa masih ada kekurangan pada tingkat kesehatan ditandai dengan kurangnya penyediaan pelayanan puskesmas.

SARAN

Mengacu pada hasil dalam penelitian ini, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut :

1. Kompetensi kepala desa di Desa Ranolambot masih perlu ditingkatkan, khususnya pada semangat untuk

- berprestasi dan mencapai target, pemahaman secara interpersonal, mengembangkan orang lain, kemampuan memberikan perintah, kerjasama kelompok, berpikir konseptual dan pengendalian diri.
2. Keberhasilan pembangunan desa di Desa Ranolambot perlu ditingkatkan terutama dalam penyediaan pelayanan puskesmas sehingga tingkat kesehatan dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Ed Revisi VI. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dessler, Gary. 2006. *Human Resource Management* (Manajemen Sumber Daya Manusia). Jakarta: PT. Indeks.
- Dwiyanto, Agus. 2010. *Manajemen Pelayanan Publik; Peduli, Inklusif, dan Kolaboratif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hasibuan, M. S.P. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. edisi revisi. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Marwansyah. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Kedua. Bandung: Alfabeta.
- Sedarmayanti, 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia : Reformasi Birokrasi dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil*. Bandung: Refika Aditama.
- Siagian, Sondang P. 1995. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Simamora, Henry. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta. STIE YKPN.
- Sinambela, Lijan. 2010. *Reformasi Pelayanan Publik; Teori, Kebijakan, dan Implementasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sudarmanto, 2009. *Kinerja dan Pengembangan SDM : Teori, Dimensi Pengukuran, dan Implementasi Dalam Organisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.